



## Pembentukan Kader *Anti Bullying* pada Kelompok Anak Usia Sekolah di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang

Meri Neherta\*, Agus Sri Banowo, Ira Mulya Sari, Arif Rohman Mansur, Deswita, Wedya Wahyu, dan Mutia Farlina

Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

\*Corresponding author. E-mail address: merineherta@nrs.unand.ac.id

### Keywords:

behavior, bullying, cadre, school-age children

### ABSTRACT

*The phenomenon of bullying that often occurs in elementary school-age children is a severe problem that has an impact both physically and psychologically. Bullying in elementary school must be prevented immediately so that it does not become a habit that will be carried into adulthood. The purpose was to increase knowledge and assertive behaviour and the formation of anti-bullying cadres. The method used was health education and cadre training by providing a pretest and posttest. A knowledge questionnaire on bullying prevention was given to 60 elementary school students from 3 elementary schools in Pasie Nan Tigo Village, Lubuk Buaya Health Center, Koto Tangah District, Padang City. The results of this training found that students' average knowledge increased after being given health education. This training can increase students' knowledge and assertive behaviour about bullying prevention. Cadres are expected to prevent bullying in elementary school-age children so that life in the neighbourhood and school can run in peace and safety.*

### Kata Kunci:

anak usia sekolah, bullying, kader, perilaku

### ABSTRAK

Fenomena *bullying* yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar merupakan persoalan serius yang berdampak pada fisik maupun psikologis. Perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar ini harus segera dicegah agar tidak menjadi kebiasaan yang akan dibawa sampai dewasa. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan perilaku asertif serta pembentukan kader anti *bullying*. Metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan dan pelatihan kader dengan memberikan *pre-test* dan *post-test*. Kuisisioner pengetahuan tentang pencegahan *bullying* diberikan kepada 60 siswa sekolah dasar yang berasal dari tiga SD di Kelurahan Pasie Nan Tigo, wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku asertif siswa tentang pencegahan *bullying*. Pengabdian masyarakat ini membentuk kader di sekolah untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar, sehingga kehidupan di lingkungan tempat tinggal dan sekolah dapat berjalan dengan damai dan aman.

## PENDAHULUAN

Fenomena kekerasan pada anak, salah satunya adalah *bullying* menjadi sorotan tajam dari masyarakat karena kasusnya cukup tinggi (Cosma et al., 2019). Angka kejadian *bullying* yaitu 10-60% anak mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, tendangan maupun dorongan sedikitnya sekali dalam seminggu (Wiyani, 2017). Perilaku *bully* ini disebabkan oleh 4 faktor yaitu: keluarga, pertemanan, sekolah, dan tontonan atau tayangan televisi. Kejadian *bullying* pada anak bisa terjadi dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja (KPAI, 2020). Kasus *bullying* pada anak yang terjadi di sekolah berdampak tidak baik bagi korban, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek adalah: syok, cedera fisik, merasa tidak aman dan cemas (Bonell, et al 2018; Arseneault, 2017; Martocci, 2015). Kemudian untuk dampak jangka panjang, yaitu bisa mengalami gangguan jiwa. Kecenderungan siswa yang mengalami *bullying* intensitas sedang mengalami depresi sedang sebesar 66,7%, dan dari yang mengalami *bullying* intensitas ringan sebesar 33,3% mengalami depresi ringan (Machova & Boledovicova, 2014).

Salah satu cara pencegahan *bullying* dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan (Painter, et al., 2008; Crochick & Crochick, 2017; Bonell, et al 2018). Pendidikan kesehatan dapat diberikan oleh perawat, sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai pendidik. Perawat bisa memberi penyuluhan/pendidikan kesehatan untuk membentuk perilaku pencegahan *bullying* pada anak (Desriani & Devita, 2019; Koring, et al., 2015). Penelitian oleh Sari (2021) dengan desain *quasi experiment* melalui pendekatan *one group pretest-posttest* pada 70 siswa di SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang didapatkan bahwa ada pengaruh intervensi setelah diberikan pendidikan kesehatan terkait pencegahan *bullying* pada anak. Terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan Siswa siswa yang diberikan pengetahuan *bullying* dan pencegahannya.

SD Negeri 23 Pasir Sebelah terletak di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, merupakan salah satu sekolah dengan tingkat kekerasan yang tertinggi di Kota Padang, dengan lokasi sebagian besar adalah pinggir pantai. Dalam tiga tahun terakhir mempunyai masalah yang serius, yaitu kejadian *bullying*, baik fisik maupun verbal, bahkan ada yang membawa senjata tajam. Hal ini disebabkan karena di sekolah tersebut terdapat kelompok yang saling mem-*bully* antara satu kelompok dengan lainnya. Banyaknya perilaku *bullying* pada anak SD di daerah Kelurahan Pasie Nan Tigo akan berdampak tidak baik pada masa depan generasi penerus bangsa. Hal ini perlu segera ditindaklanjuti agar perilaku tersebut tidak menjadi bertambah besar yang nantinya akan berisiko terjadinya gangguan pada korban maupun pelaku.

Masalah kekerasan dalam bentuk *bullying* pada anak usia sekolah dasar perlu diprioritaskan agar tidak terjadi perilaku kekerasan terhadap anak yang nantinya akan merugikan individu, keluarga dan masyarakat serta negara. Salah satunya adalah menyebabkan gangguan kejiwaan. Untuk hal ini perlu dibentuk kader anti *bullying* di sekolah dan peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan *bullying*. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan dan pelatihan serta pembentukan kader pada anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi anak usia sekolah di Kelurahan Pasie Nan Tigo, wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini secara umum adalah membentuk kader anti *bullying* sebagai usaha pencegahan primer kekerasan (*bullying*) pada kelompok anak usia sekolah di SD Negeri 23 Pasie Sabalah. Adapun tujuan khususnya adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan dan perilaku asertif anak untuk tidak melakukan *bullying* dan (2) Terbentuknya kader anti *bullying*.

## METODE

Mekanisme dan rancangan aktivitas yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah dasar dan pembentukan kader dalam pencegahan *bullying*. Pelaksanaannya terdiri dari 4 tahap, yaitu analisis masalah, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahapan analisis masalah, tim melakukan rapat koordinasi dan sosialisasi program pada pihak Puskesmas Lubuk Buaya, kelurahan Pasie Nan Tigo, sekolah dasar dan Lembaga Masyarakat Gugah Nurani Indonesia (GNI); mengurus surat izin untuk pelaksanaan kegiatan; menetapkan narasumber; dan kolaborasi dengan pihak mitra untuk penentuan tempat dan waktu pelatihan.

Tahap persiapan dilakukan tim dengan mempersiapkan semua kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan seperti dapat dilihat dalam Gambar 1, diantaranya adalah: alat ukur kuesioner untuk *pre-test* dan *post-test*, media pembelajaran berupa *power point*, video, *leaflet*, dan spanduk. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan tema pencegahan *bullying*. Pelatihan diikuti oleh 60 orang siswa di tiga SD yang ada di wilayah Kelurahan Pasie Nan Tigo dan dilakukan secara luring dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan yang ketat (memakai masker, menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun, menyediakan *hand sanitizer*). Metode pelatihan diberikan dengan ceramah melalui *power point* dan video seperti dapat dilihat dalam Gambar 2. Adapun kegiatan pendidikan kesehatan tersebut dilakukan di tiga lokasi dan diakhiri dengan pelantikan kader "Aku Cinta Damai" sebagai bentuk pencegahan *bullying* di SD yang ada di Kelurahan Pasie Nan Tigo serta pemasangan pin "Aku Cinta Damai" seperti dapat dilihat dalam Gambar 3.

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah semua program selesai dilakukan oleh tim. Aktivitas yang dilakukan pada tahap akhir adalah membuat rencana tindak lanjut untuk masing-masing peserta dalam rangka pencegahan *bullying* di sekolah dan di lingkungan tempat tinggal seperti dapat dilihat dalam Gambar 4. Tim membuat kesepakatan/fakta integritas dengan kader untuk selalu melaksanakan perilaku asertif pencegahan *bullying* pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Kader membuat laporan berupa format kegiatan kader "Aku Cinta Damai" yang harus dilaporkan ke Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. Kemudian tim melakukan pertemuan dengan mitra untuk membahas rencana pengembangan kegiatan lanjutan untuk 3-5 tahun mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14-16 Juni 2022. Kegiatan ini yang diikuti oleh 60 orang siswa dari tiga Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Pasie Nan Tigo dengan rincian sebagai berikut: 20 orang dari SD Negeri 23, 20 orang dari SD Negeri 31 dan 20 orang dari SD Negeri 06. Pemilihan calon kader dilakukan oleh guru dari masing-masing sekolah, dengan kriteria inklusi adalah: anak sehat dan merupakan anak yang ditakuti oleh teman-temannya, dengan kata lain anak yang suka mengganggu dan membuat onar di sekolah.

Pembukaan kegiatan ini dilakukan di SD Negeri 32 yang dihadiri oleh tim dari Fakultas Keperawatan Unand 19 orang (Dosen 7 orang, mahasiswa S1 Keperawatan 7 orang dan Mahasiswa Magister Keperawatan 5 orang), petugas Puskesmas Lubuk Buaya 2 orang sebagai penanggung jawab wilayah (UKS), beserta semua majelis guru dari SD negeri 23 Pasir Jambak. Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Pembentukan Kader Anti Bullying" dibuka langsung oleh Kepala Sekolah. Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai rencana yang telah dibuat. Pemberian edukasi kesehatan dilakukan selama 60 menit dengan tahapan sebagai berikut: (1) Memperkenalkan diri; (2) Menjelaskan tentang tujuan

kegiatan yang dilakukan; (3) Menetapkan kontrak waktu dengan siswa; (4) Menyebarkan kuesioner tentang pencegahan *bullying*; (5) Memulai kegiatan edukasi kesehatan dengan memberikan penjelasan tentang pencegahan *bullying*. Partisipasi aktif dari siswa diberikan reinforcement positif; (6) Selama kegiatan berlangsung tim mengobservasi perilaku siswa, meminta untuk tetap mengikuti kegiatan dan berpartisipasi aktif selama diskusi.



Gambar 1. Persiapan dilakukan tim untuk hal kebutuhan pelaksanaan kegiatan



Gambar 2. Kegiatan edukasi kesehatan dengan menjelaskan tentang pencegahan *bullying*

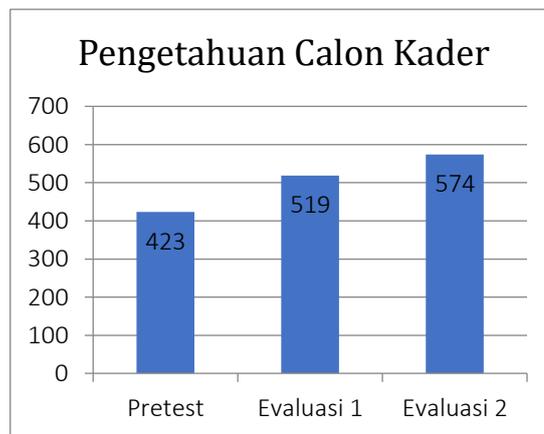


Gambar 3. Pelantikan kader “Aku Cinta Damai” dan pemasangan pin “Aku Cinta Damai”

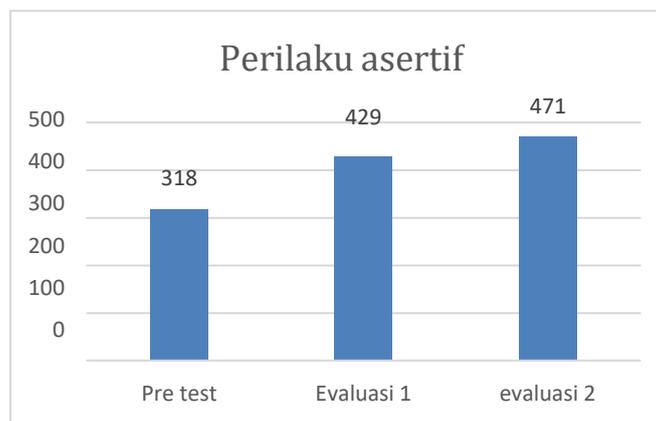
Pengetahuan anak usia Sekolah Dasar tentang pencegahan *bullying* dapat diketahui melalui pretest dan posttest pada 60 orang siswa yang ada pada Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang (Gambar 4). Peningkatan pengetahuan calon kader setelah diberikan pembelajaran sebanyak 3 kali evaluasi (pre, post 1 dan post 2) dapat dilihat pada Gambar 5. Peningkatan perilaku asertif calon kader setelah dilakukan 3 kali evaluasi (pre, post 1 dan post 2) dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 4. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah semua program selesai dilakukan oleh tim



Gambar 5. Pengetahuan calon kader pada 3 kali evaluasi (pre, post 1 dan post 2)



Gambar 6. Perilaku Assertif calon kader pada 3 kali evaluasi (pre, post 1 dan post 2)

Rencana tindak lanjut dibuat oleh masing-masing kader dalam rangka pencegahan *bullying* di sekolah dan di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing. Setelah itu, semua kader “Anti *Bullying*” yang telah dilantik membuat kesepakatan/fakta integritas. Isi dari fakta integritas tersebut adalah: mereka (semua kader) berjanji akan selalu melaksanakan perilaku asertif pencegahan *bullying* pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Janji tersebut dibuktikan dengan membuat laporan kegiatan kader “Aku Cinta Damai”. Laporan akan diberikan kepada Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, apabila ditemui adanya tindakan *bullying* yang dilakukan oleh temannya.

*Bullying* merupakan masalah yang banyak terjadi pada anak usia sekolah dasar, hal ini disebabkan karena usia sekolah dasar merupakan fase menduplikasi perilaku ketika berinteraksi dengan lingkungan (Foody, Samara, & O'Higgins Norman, 2017). Hal ini sesuai dengan teori Santrock, yaitu: proses interaksi dengan lingkungan adalah hal utama yang membentuk karakter dan perilaku anak (Santrock, 2013). Di samping itu, anak usia sekolah dasar belum dapat mempertimbangkan apakah perbuatan mereka mengandung kesalahan ataupun kebenaran. Perilaku *bullying* yang dilakukan adalah *bullying* fisik yang biasa dilakukan oleh anak usia sekolah dasar: menjambak, menampar menginjak kaki, meludahi, memalak, menendang dan memukul. Sedangkan *bullying* verbal adalah: mengejek, membentak, menghina, menjuluki, memaki-maki dan mencela. Kemudian *bullying* sosial, antara lain: mengucilkan, mendiamkan, memandang sinis, meneror melalui pesan singkat, mengancam serta meremehkan (Pozzoli, Gini & Altoè, 2017).

Faktor internal yang melatar belakangi seseorang untuk melakukan *bullying* karena adanya perasaan marah yang diungkapkan secara maladaptif (Carvalho, Branquinho, & Matos, 2019). *Bullying* merupakan perbuatan balas dendam sehingga pelaku merasa puas dan senang ketika dapat melampiaskan kekesalan atau kemarahan (Shea et al., 2016). Faktor seseorang berperilaku *bullying* adalah adanya *overt anger* atau perasaan marah yang diungkapkan secara langsung untuk menyakiti fisik maupun psikologis dari korbannya (Straatmann, Almquist, Oliveira, Rostila, & Lopes, 2018). Pengetahuan dan perilaku asertif untuk pencegahan perilaku *bullying* meningkat setelah dilakukan intervensi edukasi pencegahan *bullying* (power point, Video, main game dan cerdas cermat) pada anak usia sekolah. Intervensi edukasi untuk membentuk kader Anti Bullying menggunakan konsep belajar sambil bermain dan mempraktikkan langsung perilaku sehat sehingga mampu mempercepat proses edukasi anak usia sekolah. Edukasi dengan berbagai macam media pembelajarn ini menjadi variasi intervensi keperawatan dalam bentuk permainan yang diminati oleh anak usia sekolah. Edukasi intervensi dengan media power point, video pendek, bermain *game* dan cerdas cermat ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum mata pelajaran seni budaya keterampilan, penjaskes, dan kokurikuler di sekolah sebagai upaya program preventif dan promotif pencegahan *bullying* melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

## KESIMPULAN

Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku asertif siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Selain itu, pembentukan kader anti *bullying* akan menjadi *role model* untuk melaksanakan perilaku asertif pencegahan *bullying* pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Peran ini dapat dibuktikan dengan membuat laporan kegiatan kader "Aku Cinta Damai" dimana laporan akan diberikan kepada Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, apabila ditemui adanya tindakan *bullying* yang dilakukan oleh temannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arseneault, L. (2017). The long-term impact of bullying victimization on mental health. *World Psychiatry, 16*(February), 27–28. doi: 10.1002/wps.20393.
- Bonell, at al (2018) Effects of the learning together intervention on bullying and aggression in english secondary schools (INCLUSIVE): a cluster randomised controlled trial. November 22,2018. doi:10.1016/S0140-6736(18)31782-3.

- Cosma, A., Walsh, S. D., Chester, K. L., Callaghan, M., Molcho, M., Craig, W., & Pickett, W. (2019). Bullying victimization : time trends and the overlap between traditional and cyberbullying across countries in Europe and North America Introduction. *International Journal of Public Health*, 2. doi:10.1007/s00038-019-01320-2.
- Crochick, J. L., & Crochick, N. (2017). Bullying, prejudice and school performance. doi:10.1007/978-3-319-52404-7.
- Carvalho, M., Branquinho, C., & Matos, M. (2019). Bullying, ciberbullying e problemas de comportamento: o género e a idade importam? *Child and Adolescent Psychology / Revista de Psicologia Da Criança e Do Adolescente*, 10(1), 197–205.
- Desriani, D., & Devita, Y. (2019). The effect of health education on bullying knowledge among primary school student. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 8(2), 28–34. doi:10.36929/jpk.v8i2.161.
- Doi, L., Wason, D., Malden, S., & Jepson, R. (2018). Supporting the health and well-being of school-aged children through a school nurse programme : a realist evaluation, 1–11.
- Foody, M., Samara, M., & O'Higgins Norman, J. (2017). Bullying and cyberbullying studies in the school-aged population on the island of Ireland: A meta-analysis. *British Journal of Educational Psychology*, 87(4), 535–557. <https://doi.org/10.1111/bjep.12163>.
- Painter, J.E., Christina, P.C.B, Michelle, H., Darren, M., and Karen, G. (2008). The use of theory in health behavior research from 2000 to 2005: a systematic review. *Ann Behav Med. Jun;35(3):358-62*. doi: 10.1007/s12160-008-9042-y. Epub 2008 Jul 17. PMID: 18633685.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2020). Sejumlah kasus bullying sudah warnai catatan masalah anak di awal 2020, begini kata komisioner KPAI. Retrieved August 8, 2020, from <https://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.
- Koring, M, et al (2015), Synergitic effect of planning and selfefficacy on physical activity. *Health Education and Behavior*, 39 (2), 152-158. doi:10.117/1090198111417621.
- Marotta C, Restivo V, Arcidiacono E, et al. (2017). The BIAS (bullying in SiciliAn school) pilot study: investigating the prevalence of bullying in school of Palermo city. A protocol study. *Euro Mediterranean Biomed J*. 2(44):205 –8.
- Nelson, H. J., Burns, S. K., Kendall, G. E., & Schonert-Reichl, K. A. (2019). Preadolescent children's perception of power imbalance in bullying: A thematic analysis. *PLoS ONE*, 14(3), 1–16.
- Pozzoli, T., Gini, G., & Altoè, G. (2017). Associations between facial emotion recognition and young adolescents' behaviors in bullying. *PLoS ONE*, 12(11), 1–24. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0188062>. Santrock, J. W. (2013). *Adolescence* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sarková, M., Sigmundová, D., & Kalman, M. (2017). National time trends in bullying among adolescents in the Czech republic from 1994 to 2014. *Central European Journal of Public Health*, 25(Suppl 1), S32–S35. <https://doi.org/10.21101/cejph.a5098>

- Straatmann, V. S., Almquist, Y. B., Oliveira, A. J., Rostila, M., & Lopes, C. S. (2018). Cross-lagged structural equation models for the relationship between health-related state and behaviours and body bullying in adolescence: findings from longitudinal study ELANA. *PLoS ONE*, 13(1), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0191253>
- Shea, M., Wang, C., Shi, W., Gonzalez, V., & Espelage, D. (2016). Parents and teachers' perspectives on school bullying among elementary school-aged asian and latino immigrant children. *Asian American Journal of Psychology*, 7(2), 83–96. <https://doi.org/10.1037/aap0000047>
- Wiyani, N. A. (2017). *No title save our children from school bullying* (2nd ed.; R. T. Sari, Ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.